

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE JOB ORDER COSTING SEBAGAI  
PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV BINTAN  
PERKASA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**SYASYA SYAZANA  
NIM : 14622113**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
DENGAN METODE JOB ORDER COSTING SEBAGAI  
PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV BINTAN  
PERKASA TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

OLEH

**SYASYA SYAZANA  
NIM : 14622113**

**PROGRAM STUDI: S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI PENENTUAN  
HARGA JUAL PADA CV BINTAN PERKASA  
TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

SYASYA SYAZANA  
NIM: 14622113

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,



Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.CA  
NIDN. 1004117701/ Lektor



Charly Marlinda, SE.M.Ak.Ak.CA  
NIDN. 1029127801/ Lektor

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Hendy Satria, SE.,M.Ak  
NIDN.1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI PENENTUAN  
HARGA JUAL PADA CV BINTAN PERKASA  
TANJUNGPINANG**

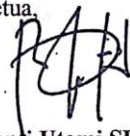
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

SYASYA SYAZANA  
NIM : 14622113

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh  
Tujuh Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Delapan Belas Dan Dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

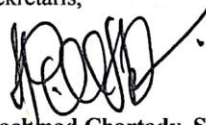
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



**Ranti Utami, SE., M. Si. Ak. CA**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



**Rachmad Chartady, S.E., M. Ak**  
NIDN. 1021039190 /Asisten Ahli

Anggota,



**Masvitah As Sahara, S.E., M. Si**  
NIDN. 1010109101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, Februari 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,

Ketua,



**Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.**  
NIDN. 1029127801/Lektor

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYASYA SYAZANA  
NIM : 14622113  
Tahun Angkatan : 2014  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.42  
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1  
Judul Skripsi : **ANALISIS PERHITUNGAN HARGA  
POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE JOB ORDER COSTING  
SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL  
PADA CV BINTAN PERKASA  
TANJUNGPINANG**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 04 Februari 2019

Penyusun

  
**SYASYA SYAZANA**  
**NIM: 14622113**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah wassyukurillah wanikmatullah warahmatullah*

*Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tuaku yang selama ini yang menyayangiku sampai sekarang yaitu mamaku Mikalsum dan papaku Subhan dan adik-adik ku Mirza Mukthi, Muntazar, dan Syafiqah Ameera yang telah membesarkan, mendidik, memberi kasih sayang, memberi Motivasi, memberi semangat, dukungan, perjuangan dan pengorbanan serta memberikan segalanya yang terbaik untukku tanpa mengenal lelah dan tanpa patah semangat,*

*Saya percaya doa mama yang terbaik sepanjang masa serta doa papa tak lekang oleh waktu, Skripsi bukanlah awal ataupun terakhir, namun skripsi adalah sebuah pencapaian yang harus diselesaikan dengan penuh ke-ikhlasan dan meskipun jasa mama dan papa tak pernah dapat dibalas oleh apapun yang ada didunia ini, semoga penyelesaian skripsi ini dapat membuat mama dan papa bahagia.*

**TERIMAKASIH MAMA dan PAPA**

## HALAMAN MOTTO

"Jika Anda bertanya kepada saya alasan mengapa saya berusaha sekuat tenaga, tidak ada alasan. Berusaha keras adalah tugas setiap orang dalam hidup."

~ RAIN ~

"Saya selalu melihat orang yang saya kagumi dan berpikir "jika mereka bisa melakukannya, saya juga bisa", dan itu membuat saya berusaha lebih keras."

~ SYASYA SYAZANA ~

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE JOB ORDER COSTING SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak pengarahan selama penyusunan skripsi ini,
2. Ibu Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, sekaligus



Dosen Pembimbing I yang sangat baik dan banyak membantu, memberikan saran dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
4. Bapak Hendy Satria, SE. M. Ak selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
5. Pemilik CV Bintang Perkasa Tanjungpinang yang sudah mengizinkan penulis untuk meneliti di perusahaannya,
6. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
7. Untuk sahabat dan teman-teman yang menghibur dan memberi nasihat selama menyusun skripsi Rahmadi Yanti, Bella Noviarani, dan Yulianih
8. Untuk teman seperjuangan yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, semangat terus yah
9. Untuk P3 Akuntansi, bakal kangen belajar bareng kalian lagi
10. Untuk kak Farizal/Zeen, terimakasih sudah menghibur, memberi semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman ku yang sudah kuanggap keluarga, Tria Riska, Lazuardi, Mayang, Herani, dan Hyuna, terimakasih atas dukungannya selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang

sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 04 Februari 2019

Penulis

**SYASYA SYAZANA**

**NIM. 14622113**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PENYERTAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxii
<b>ABSTRAK</b> .....	xxiii
<b>ABSTRACT</b> .....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Batasan Masalah .....	4
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5.1. Kegunaan Ilmiah .....	5
1.5.2. Kegunaan Praktis .....	5
1.6. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8

2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Definisi Akuntansi .....	8
2.1.2. Akuntansi Biaya .....	9
2.1.2.1. Definisi Akuntansi Biaya .....	9
2.1.2.2. Tujuan Akuntansi Biaya.....	10
2.1.3. Biaya .....	11
2.1.3.1. Definisi Biaya.....	11
2.1.3.2. Klasifikasi Biaya .....	12
2.1.4. Harga Pokok Produksi .....	16
2.1.4.1. Manfaat Harga Pokok Produksi .....	16
2.1.4.2. Komponen Biaya Harga Pokok Produksi.....	17
2.1.4.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	19
2.1.5. Harga Pokok Pesanan ( <i>Job Order Costing</i> ).....	24
2.1.5.1. Definisi Harga Pokok Pesanan .....	24
2.1.5.2. Karakteristik Perusahaan yang Produksinya Berdasarkan Pesanan.....	25
2.1.5.3. Syarat Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan...	26
2.1.5.4. Kartu Biaya Pesanan .....	27
2.1.5.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan.....	29
2.1.6. Penetapan Harga Jual Produk.....	29
2.2. Kerangka Pemikiran.....	32
2.3. Penelitian Terdahulu .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	37
3.2. Jenis Data .....	37
3.3. Sumber Data.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>

4.1. Hasil Penelitian .....	41
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	41
4.1.1.1 Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	41
4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan .....	42
4.1.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan .....	42
4.1.2. Analisis Data .....	44
4.1.2.1 Bahan Baku Langsung dan Bahan Baku Penolong.....	44
4.1.2.2 Tenaga Kerja .....	45
4.1.2.3 Peralatan yang Digunakan.....	45
4.2. Pembahasan.....	46
4.2.1. Proses Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut CV Bintang Perkasa Tanjungpinang .....	46
4.2.1.1. Biaya Bahan Baku .....	46
4.2.1.2. Biaya Tenaga Kerja.....	47
4.2.1.3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	47
4.2.1.4. Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut CV Bintang Perkasa Tanjungpinang .....	48
4.2.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode <i>Job Order         Costing</i> .....	49
4.2.2.1. Mesin dan Peralatan Produksi .....	49
4.2.2.2. Produk yang Diproduksi.....	49
4.2.2.3. Biaya Bahan Baku Langsung .....	51
4.2.2.4. Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	52
4.2.2.5. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	53
4.2.2.6. Biaya Administrasi dan Umum .....	57
4.2.2.7. Penentuan Harga Pokok Produksi .....	58
4.2.3. Perbandingan Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan dengan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Job Order Costing</i> .....	60
4.2.4. Penentuan Harga Jual Produk .....	64

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
Lampiran Pedoman Wawancara .....	75
Surat Keterangan Penelitian.....	76
Nota.....	77
Riwayat Hidup ( <i>Curriculum Vitae</i> ) .....	78
Plagiarism Checker X Originality Report .....	79

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 4.1</b> Biaya Bahan Baku Menurut Perusahaan .....	46
<b>Tabel 4.2</b> Biaya Tenaga Kerja Menurut Perusahaan .....	47
<b>Tabel 4.3</b> Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan .....	48
<b>Tabel 4.4</b> Mesin dan Peralatan Produksi .....	49
<b>Tabel 4.5</b> Produk yang diproduksi Selama Tahun 2018 .....	50
<b>Tabel 4.6</b> Biaya Bahan Baku Langsung .....	51
<b>Tabel 4.7</b> Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	52
<b>Tabel 4.8</b> Biaya Bahan Baku Penolong .....	53
<b>Tabel 4.9</b> Biaya Listrik .....	54
<b>Tabel 4.10</b> Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin .....	56
<b>Tabel 4.11</b> Biaya <i>Overhead</i> Pabrik .....	57
<b>Tabel 4.12</b> Biaya Administrasi dan Umum .....	58
<b>Tabel 4.13</b> Penentuan Harga Pokok Produksi .....	59
<b>Tabel 4.14</b> Perbandingan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Metode <i>Job Order Costing</i> .....	61
<b>Tabel 4.15</b> Penjelasan Perbandingan Harga Pokok Produksi.....	62

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kartu Pesanan .....	28
<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Pemikiran .....	32
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Perusahaan .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
-----------------	-----------------------

Lampiran 1:	Surat Keterangan Penelitian
-------------	-----------------------------

Lampiran 2:	Pedoman Wawancara
-------------	-------------------

Lampiran 3:	Nota
-------------	------

Lampiran 4:	Riwayat Hidup ( <i>Curriculum Vitae</i> )
-------------	---

Lampiran 5:	Plagiarism Checker X Originality Report
-------------	---

## ABSTRAK

### ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG

Syasya Syazana, 1462113 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

[syasyasyazana04@gmail.com](mailto:syasyasyazana04@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi pada CV Bintang Perkasa Tanjungpinang untuk pesanan buku selama tahun 2018, dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Penentuan harga pokok produksi tersebut digunakan agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan yaitu sebesar 25%.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi, sehingga didapatkan data primer dan data sekunder. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif, metode ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk kesimpulan yang luas.

Hasil penelitian ini menunjukkan harga pokok produksi pesanan 12.000 buku dengan menggunakan metode perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp 109.920.000,00 dengan persentase keuntungan 8,4% sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode harga pokok pesanan adalah sebesar Rp 121.824.283,00 dengan persentase kerugian sebesar 1,52% dengan total harga jual sebesar Rp 120.000.000,00 dapat diketahui selisih dari kedua metode tersebut adalah sebesar Rp 11.904.283,00.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa perusahaan menginginkan tingkat keuntungan sebesar 25%. Menurut perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan, perusahaan seharusnya menaikkan harga jual produk dari Rp 10.000,00 per unit menjadi Rp 12.690,00 per unit. Berdasarkan hasil analisis terjadinya perbedaan perhitungan antara metode perusahaan dengan metode harga pokok pesanan disebabkan karena perusahaan tidak menghitung biaya *overhead* pabrik.

Kata kunci : harga pokok produksi, harga pokok pesanan, harga jual

Jumlah buku : 21 buku

Dosen pembimbing I : Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA

Dosen Pembimbing II : Charly Marlinda, SE. Mak., Ak. CA

## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF CALCULATION OF PRODUCTION COST WITH JOB ORDER COSTING METHOD AS A SELLING PRICE DETERMINATION IN CV BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG**

Syasya Syazana, 1462113 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

[syasyasyazana04@gmail.com](mailto:syasyasyazana04@gmail.com)

*The purpose of this study is to calculate the cost of production at CV Bintan Perkasa Tanjungpinang for book orders during 2018, using the order price method. Determination of the cost of production is used so that the company can obtain the expected benefits of 25%.*

*The type of research used is descriptive with a qualitative approach. The research method used to collect data is by conducting interviews, documentation and observation, so that primary data and secondary data are obtained. The analysis technique used is descriptive, this method is used to describe or analyze a research result but is not used for broad conclusions.*

*The results of this study indicate the cost of producing an order of 12,000 books using the company's calculation method which is Rp 109,920,000.00 with a profit percentage of 8.4% while the calculation using the cost method of the order is Rp 121,824,283.00 with a loss percentage of 1.52% with a total selling price of Rp 120,000,000.00, the difference between the two methods is Rp. 11,904,283.00 .*

*From the results of the interview, it is known that the company wants a profit rate of 25%. According to calculations using the order cost method, the company should increase the product selling price from Rp. 10,000.00 per unit to Rp. 12,690.00 per unit. Based on the results of the analysis of differences in calculations between company methods with the method of order cost due to the company does not calculate factory overhead costs.*

Keywords : *Cost of good manufactured, job order costing, selling price*

Book : *21 book*

Lectures supervisors I : *Ranti Utami, SE. M. Si. Ak. CA*

Lectures supervisors II : *Charly Marlinda, SE. Mak., Ak. CA*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Disekitar kita terdapat banyak perusahaan dengan berbagai aktivitas dan bidang usaha serta produk yang berbeda. Mulai dari perusahaan yang menjual produk non fisik sebagai sumber pendapatan yang bisa kita sebut perusahaan jasa, ada juga perusahaan yang membeli produk/barang lalu dijual kembali yang bisa kita sebut perusahaan dagang, dan ada pula perusahaan yang membeli bahan mentah, lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjualnya kepada konsumen yang bisa kita sebut perusahaan manufaktur.

Meskipun memiliki aktivitas, bidang usaha, serta produk yang berbeda, tetapi setiap perusahaan akan berupaya seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam kegiatan perusahaan, semua bagian seperti pemasaran, operasional, sumber daya manusia dan keuangan akan menjadi satu kesatuan kerja yang harus saling mendukung dalam proses mencapai tujuan.

Perkembangan dunia usaha pada saat ini membuat pengusaha harus semakin pandai dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada umumnya konsumen membeli suatu produk atau barang pertama kali yang dilihat adalah harga. Karena harga menjadi daya tarik bagi konsumen. Semakin banyak konsumen yang tertarik, maka akan menentukan posisi suatu perusahaan dalam persaingan. Ketatnya tingkat persaingan membuat

para pengusaha berupaya untuk lebih baik lagi menetapkan rencana yang tepat sebagai langkah awal untuk lebih memantapkan posisi perusahaan pada tingkat industri yang sejenis di tengah keadaan yang tidak menentu. Supaya dapat bersaing, bertahan hidup atau bahkan mengembangkan usahanya perusahaan harus mempunyai keunggulan, terutama dari sisi harga jual, karena pada umumnya harga jual merupakan pertimbangan penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang harga pokok produksi yang akurat, untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor yang tidak dapat ditinggalkan, sebab apabila pimpinan kurang tepat di dalam menentukan harga pokok produksi mengakibatkan harga jual yang sangat tinggi sehingga kemungkinan pesanan akan berkurang. Akibat dari hal tersebut volume penjualan akan berkurang sehingga tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Oleh karena itu kesalahan di dalam perhitungan harga pokok produksi harus dihindarkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kelangsungan perusahaan lebih terjamin.

Perhitungan harga pokok produksi juga sebagai alat dalam penerapan harga jual, untuk mengetahui efisien atau tidaknya perusahaan, mengetahui apakah suatu kebijakan dalam penjualan barang perlu diubah dan untuk keperluan penyusunan laporan posisi keuangan. Perlakuan harga pokok yang baik dan benar mutlak diperlukan oleh perusahaan, hal ini disebabkan karna harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Harga pokok produksi meliputi biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan baku, barang setengah jadi sampai menjadi barang akhir untuk dijual. Unsur yang menjadi barang dari harga pokok produksi ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, seluruh biaya tersebut sangat penting diperhatikan karena biaya ini akan menjadi unsur harga pokok produk.

CV Bintang Perkasa adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang percetakan. Dari hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa perusahaan belum membuat perhitungan dan laporan harga pokok produksi, selanjutnya perusahaan belum mengklasifikasikan biaya produksi dengan tepat. CV Bintang Perkasa hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya untuk pengingat saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh CV Bintang Perkasa sebagai penentuan harga jual produknya. Asumsi awal yang ada adalah bahwa penggunaan metode yang masih sangat sederhana yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, sehingga manakala hal tersebut terjadi, maka penelitian ini juga mencoba memberikan satu langkah perhitungan harga pokok produksi dengan berdasarkan pada data-data yang ada dan membandingkannya dengan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang akan diangkat tersebut maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul **“ANALISIS PERHITUNGAN**

## **HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* SEBAGAI PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV BINTAN PERKASA TANJUNGPINANG”**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimanakah penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh CV Bintang Perkasa?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*?
3. Apakah ada perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*?
4. Apakah penentuan harga jual yang ditetapkan CV Bintang Perkasa sudah memberikan keuntungan yang optimal?

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan pada masalah harga pokok pesanan yang dihasilkan CV Bintang Perkasa Tanjungpinang. Penelitian ini dibatasi pada data produksi pesanan terbanyak pada tahun 2018 saja, yaitu pesanan buku sebanyak 12.000 buah.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penentuan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh CV Bintang Perkasa Tanjungpinang
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*
3. Menganalisis apakah ada perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi metode perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi metode *job order costing*?
4. Menganalisis apakah penentuan harga jual yang ditetapkan CV Bintang Perkasa sudah memberikan keuntungan yang optimal

## **1.5.Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1. Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa serta memberikan sumbangan pikiran sebagai masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya atau pihak-pihak lain yang berminat dengan masalah analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* sebagai penentuan harga jual produk.

### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Bagi Perguruan Tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat menambah pengetahuan serta menambah koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah bagi



penelitian lain dimasa yang akan datang dengan materi yang berhubungan dengan skripsi ini.

Bagi perusahaan, sebagai masukan di dalam menyikapi fenomena perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual dalam perusahaan.

Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* sebagai penentuan harga jual produk, juga sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama studi.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan laporan ini secara garis besar terdiri dari lima bab yang kemudian menjadi sub-sub sebagai berikut

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan

#### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Merupakan telaah pustaka yang menjadi acuan permasalahan teoritis pada penelitian ini

#### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan analisis penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil pengolahan data dan penjelasan pendukung dalam rangka penyusunan kesimpulan penelitian

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sehubungan dengan pencapaian hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.Landasan Teori**

##### **2.1.1. Definisi Akuntansi**

Menurut (Rudianto, 2012), Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”

Menurut (Bahri, 2016), Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut (Styowati, Nurchamid, Kusumawati, & Ikasari, 2016), Akuntansi adalah suatu proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa, salah satunya adalah transaksi yang berhubungan dengan aset.

Menurut (Jusup, 2014), Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut (Sadeli, 2011), Akuntansi merupakan suatu metodologi dan himpunan pengetahuan yang berkenaan dengan sistem informasi dari satuan-satuan ekonomi apa pun bentuknya, yang terbagi atas dua bagian. Pertama, accounting ialah pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Kedua, auditing ialah pengetahuan yang menyangkut

pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses pelacakan, pencatatan dan pengikhtisaran atas suatu transaksi yang akan diolah menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

## **2.1.2. Akuntansi Biaya**

### **2.1.2.1. Definisi Akuntansi Biaya**

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012), Akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi *tools of management*, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut (Firmansyah, 2013), Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi yang khusus mencatat, menetapkan, dan mengendalikan biaya.

Menurut (Mursyidi, 2008), Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah bagian penting dari ilmu akuntansi yang khusus mencatat, menggolongkan, menetapkan dan mengendalikan biaya.

### **2.1.2.2. Tujuan Akuntansi Biaya**

Menurut (Mursyidi, 2008), Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama, yaitu:

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa
2. Mengendalikan biaya
3. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu

Sedangkan menurut (Firmansyah, 2013), Tujuan akuntansi biaya sebagai berikut:

1. Penentuan HPP: mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi
3. Alat perencanaan: perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya. Perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya
4. Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi
5. Memperkenalkan berbagai metode: berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.

6. Pengambilan keputusan khusus: sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya
7. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu: untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, serta menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi

### **2.1.3. Biaya**

#### **2.1.3.1. Definisi Biaya**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), Biaya (Cost) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012), Biaya (Cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang.

Menurut (Purwanti & Prawironegoro, 2013), Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang.

Menurut (Sujarweni, 2015), Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum/baru direncanakan. Sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya adalah pengeluaran atau pengorbanan yang diukur dalam satuan uang yang dikeluarkan demi memperoleh barang atau jasa yang berguna pada masa yang akan datang.

#### **2.1.3.2. Klasifikasi Biaya**

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah biaya dalam hubungan dengan:

1. Produk

2. Volume produksi
3. Departemen dan pusat biaya
4. Periode akuntansi
5. Pengambilan keputusan

Menurut (Sujarweni, 2015), biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengelompokan biaya
  - a. Biaya pabrikase/ pabrik/ manufaktur
    - 1) Bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
    - 2) Tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.
    - 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari:
      - Bahan tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.
      - Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja



namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.

- Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produksi barangnya.

b. Biaya komersial

- 1) Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan melaksanakan kegiatan pemasaran atau produksi produk.
- 2) Biaya administrasi adalah biaya-biaya untuk dikeluarkan untuk mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

2. Berdasarkan perilaku biaya

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah, namun perubahannya sebanding dengan perubahan volume produksi/penjualan.
- b. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah jumlahnya walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah dalam kapasitas normal.
- c. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlahnya ada yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas dan ada tarif tetapnya.

- d. Biaya bertingkat adalah biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam suatu barang produksi.
3. Berdasarkan pengambilan keputusan
- a. Biaya relevan adalah biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang.
  - b. Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak berbeda diantara alternatif tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alterbative yang dipilih.
4. Berdasarkan sesuatu yang dibiayai
- a. Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya langsung dapat diidentifikasi pada produk yang dibuat.
  - b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada produk yang dibuat.
5. Biaya kesempatan

Manfaat yang akan diperoleh jika salah satu alternatif dipilih dari beberapa alternatif yang ada. Atau dengan kata lain pendapatan yang tidak jadi diperoleh karena telah memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia. Untuk pengambilan keputusan memilih salah satu alternatif seharusnya mempertimbangkan biaya dan pendapatan yang akan muncul.

#### **2.1.4. Harga Pokok Produksi**

#### **2.1.4.1. Manfaat Harga Pokok Produksi**

Menurut (Mulyadi, 2016) Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.

- Memantau realisasi biaya produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya

- Menghitung laba atau rugi periodik

Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan ketepatan penentuan laba periodik, sedangkan laba periodik yang tepat harus berdasarkan informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat pula.

- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban perperiode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum dijual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

#### **2.1.4.2. Komponen Biaya Harga Pokok Produksi**

Menurut (Firmansyah, 2013), Komponen biaya produksi dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi bisnis. Pada akhir suatu jangka waktu operasi, perhitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian, pada akhir periode dibuat kalkulasi biaya barang yang dihasilkan (laporan beban pokok produksi). Dalam akuntansi yang konvensional, komponen harga produk produksi terdiri atas: , biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- Biaya bahan baku

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian bahan baku. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk

membuat barang atau produk. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

- Biaya tenaga kerja langsung

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

- Biaya overhead pabrik

Biaya ini timbul akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label tersebut, biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya bahan baku dan tenaga kerja tidak langsung.

#### **2.1.4.3. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut (Mursyidi, 2008), Penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Kedua jenis tersebut adalah:

1. Metode harga pokok pesanan

Menurut (Firmansyah, 2013), Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat

berdasarkan pesanan. Metode harga pokok pesanan dirancang untuk mengawasi biaya perusahaan dalam menghasilkan atau mengerjakan masing-masing pekerjaan pesanan. Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Pada pengumpulan harga pokok pesanan, biaya yang dikumpulkan untuk setiap pesanan/kontrak/jasa secara terpisah dan setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya. Dalam pengertian lain, harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, atau tumpukan produk yang spesifik.

## 2. Metode harga pokok proses

Menurut (Sujarweni, 2015), Harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diproduksi secara massal dan identik. Sebagai contoh seperti perusahaan air minum kemasan yang sama untuk pelanggannya. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk pembebanan biaya diperhitungkan berdasarkan tahap-tahap atau proses-proses yang dilewati oleh satu unit produk jadi, bukan berdasarkan pada satu unit produk jadi.

Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat beberapa pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing:

### A. Metode *Full Costing*

Menurut (Firmansyah, 2013), Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian, harga pokok produksi dengan *full costing* terdiri atas unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi, dan umum).

Menurut (Sujarweni, 2015), Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan.

Menurut (Mulyadi, 2016), *Full costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Menurut (Mursyidi, 2008), *Full costing (absorption costing)* adalah penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang bersifat variabel (*variable cost*) maupun yang bersifat tetap (*fixed cost*).

Menurut (Firmansyah, 2013), Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

Menurut (Firmansyah, 2013), Dengan menggunakan metode *full costing*:

- Biaya *overhead* pabrik, baik yang variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* yang sesungguhnya.
- Selisih BOP akan timbul apabila BOP yang dibebankan berbeda dengan BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Pembebanan BOP lebih, terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih besar dari BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Pembebanan BOP kurang, terjadi jika jumlah BOP yang dibebankan lebih kecil dari BOP yang sesungguhnya terjadi.
- Jika semua produk yang diolah dalam periode tersebut belum laku dijual, maka pembebanan biaya *overhead* pabrik lebih atau kurang tersebut



digunakan untuk mengurangi atau menambah harga pokok yang masih dalam persediaan (baik produk dalam proses maupun produk jadi).

- Metode ini akan menunda pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya sampai saat produk yang bersangkutan dijual.

## B. Metode Variabel Costing

Menurut (Firmansyah, 2013), Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya variabel, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya produksi, tapi dibebankan dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya (*period cost*). Pengertian lain *variable costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Dikenal juga dengan istilah *direct costing*.

Menurut (Sujarweni, 2015), Variabel costing adalah metode untuk menentukan harga pokok produk dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja.

Menurut (Mulyadi, 2016), *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Menurut (Mursyidi, 2008), *Variable costing (direct costing)* adalah penentuan harga pokok produk yang hanya memasukkan unsur-unsur biaya produksi yang bersifat variabel, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut (Sujarweni, 2015), Harga pokok produksi menurut metode variable costing terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

Menurut iman, Dengan menggunakan metode *variable costing*:

- Biaya *overhead* pabrik tetap diperlakukan sebagai *period costs* dan bukan sebagai unsur harga pokok produk. Sehingga, biaya *overhead* pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.
- Dalam kaitannya dengan produk yang belum laku dijual, BOP tetap tidak melekat pada persediaan tersebut, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

- Penundaan pembebanan suatu biaya hanya bermanfaat jika dengan penundaan tersebut diharapkan dapat dihindari terjadinya biaya yang sama periode yang akan datang.

### **2.1.5. Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

#### **2.1.5.1. Definisi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)**

Menurut (Firmansyah, 2013), Harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah cara perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan.

Menurut (Sujarweni, 2015), Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik.

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012), Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah sistem akuntansi biaya perpetual yang mencatat dan mengumpulkan biaya berdasarkan pekerjaan.

#### **2.1.5.2. Karakteristik Perusahaan yang Produksinya Berdasarkan Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013), Karakteristik perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut:

- Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus
- Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi mulai dihentikan dan mulai dengan pesanan berikutnya
- Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasinya yang ditentukan oleh pemesan yang satu dapat berbeda dengan yang lainnya
- Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Menurut (Dewi & Kristanto, 2013), karakteristik *job order costing* adalah

- a. Kegiatan produksi dilakukan atas dasar pesanan, sehingga bentuk barang/produk tergantung pada spesifikasi pesanan. Proses produksinya terputus-putus, tergantung ada tidaknya pesanan yang diterima.
- b. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan sehingga perhitungan total biaya produksi dihitung pada saat pesanan selesai. Biaya perunit adalah dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- c. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan membuat kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) yang berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesanan dan tanggal diselesaikan, informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang ditentukan di muka.

- d. Penentuan harga pokok per unit produk dilakukan setelah produk pesanan yang bersangkutan selesai dikerjakan dengan cara membagi harga pokok produk pesanan dengan jumlah unit produk yang diselesaikan.

#### **2.1.5.3. Syarat Penggunaan Metode Harga Pokok Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013), Masing-masing pesanan, pekerjaan, atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individual. Biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan, yaitu biaya langsung (BBB dan BTKL) dan biaya tak langsung (selain BBB dan BTKL). BBB dan BTKL dibebankan/diperhitungkan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan. Sementara BOP di bebaskan kepada pesanan atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Harga pokok setiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai. Harga pokok persatuan produk dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan digunakan “kartu harga pokok” (*job order costing*) yang merupakan rekening/buku pembantu bagi rekening kontrol barang dalam proses.

#### **2.1.5.4. Kartu Biaya Pesanan**

Menurut (Firmansyah, 2013), Kartu biaya pesanan adalah dokumen dasar dalam penentuan biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk setiap pesanan. Biaya akumulasi setiap *batch* atau *loy* dalam sistem biaya pesanan

menunjukkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk suatu pesanan.

Menurut (Dunia & Abdullah, 2012), Kartu harga pokok pesanan (*job order costing sheet*) adalah suatu formulir untuk mengikhtisarkan biaya yang dibebankan pada masing-masing pekerjaan yang terdiri atas bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.

Menurut (Sujarweni, 2015), Kartu biaya pesanan adalah faktur/dokumen yang isinya biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk masing-masing pesanan. Atau dengan kata lain kartu pesanan adalah dokumen yang berisi rincian mengenai suatu pesanan.

Contoh kartu biaya pesanan:

### **Gambar 2.1**

### Kartu pesanan

CV Bintang Perkasa										
Tanjungpinang										
<b>KARTU BIAYA PESANAN</b>										
No. Pesanan :				Pemesan :						
Jenis Produk :				Sifat Pesanan :						
Tgl Pesanan :				Jumlah :						
Tgl Selesai :				Harga Jual :						
Biaya Bahan Baku				Biaya Tenaga Kerja			Biaya Overhead Pabrik			
Tgl	No BPBG	Ket	Jml	Tgl	No Kartu Jam Kerja	Jml	Tgl	Dasar	Tarif	Jml
		Kertas X Tinta B	Xxx xxx			xxx		BTKL*	xx%	Xxx
		Jumlah	xxx		Jumlah	xxx		Jumlah		Xxx
				Jumlah biaya produksi						Xxx

Sumber: (Sujarweni, 2015)

#### 2.1.5.5. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

Menurut (Firmansyah, 2013), Manfaat informasi harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- Menentukan harga yang akan dibebankan kepada pemesan
- Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan
- Memantau realisasi produksi
- Menghitung laba atau rugi tiap pesanan

- Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

#### **2.1.6. Penetapan Harga Jual Produk**

Menurut (Lestari & Permana, 2017), Harga jual merupakan angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.

Menurut (Lestari & Permana, 2017), Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menetapkan harga jual di pasaran sebagai bagian dari manajemen harga di antaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Strategi pemasaran yang dijalankan oleh perusahaan**

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen harga adalah soal strategi pemasaran. Semakin baik strategi pemasaran yang dilakukan oleh sebuah perusahaan, akan memungkinkan pihak perusahaan untuk menyajikan tawaran harga yang lebih ramah kepada konsumen. Laba akan tertutupi dari kemampuan dan strategi pemasaran kreatif yang dijalankan oleh pihak perusahaan. Kreativitas merupakan modal untuk mampu bersaing lebih baik di tengah pasar. Namun apabila pemasaran yang dilakukan tidak maksimal dan tidak menggunakan cara-cara baru, langkah yang dilakukan adalah dengan upaya peningkatan harga jual. Hal ini pastinya akan sedikit berdampak kepada minat konsumen terhadap produk atau layanan jasa yang ditawarkan.

##### **2. Kualitas dan inovasi produk**



Didalam manajemen harga, faktor kualitas dan inovasi produk perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang akan memengaruhi kebijakan dalam menetapkan harga jual. Apabila perusahaan yakin bahwa kualitas produknya berada di atas rata-rata dengan tawaran inovasi yang cukup baik, maka perusahaan bisa menetapkan harga jual yang lebih tinggi dari harga pasar. Hal tersebut tentunya juga bertujuan untuk menutupi biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk berkualitas.

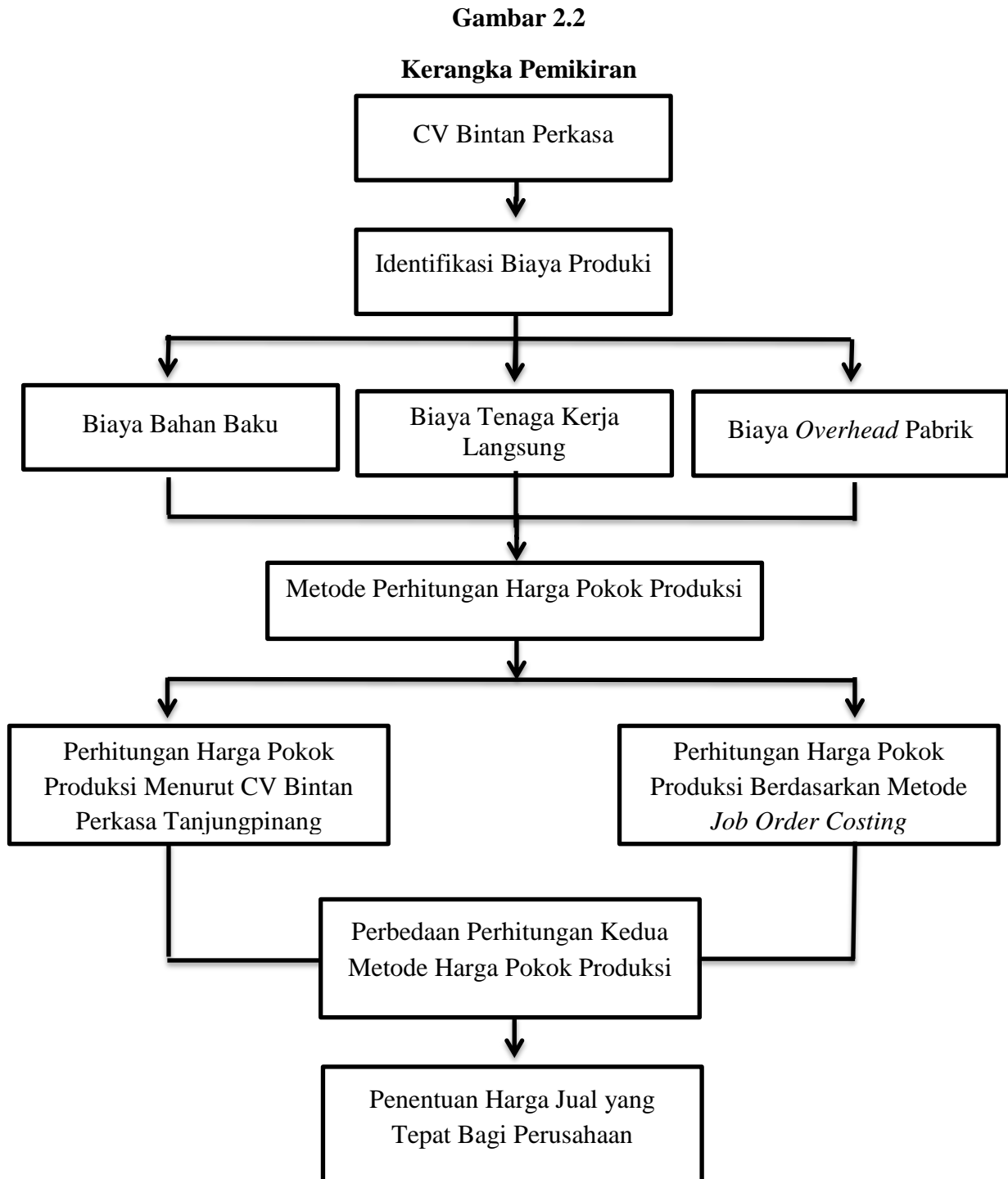
### 3. Harga pesaing

Faktor yang memengaruhi manajemen harga jual yang selanjutnya adalah harga dari produk saingan. Semakin tinggi tingkat persaingan harga, maka akan semakin sulit bagi perusahaan menetapkan harga yang menguntungkan bagi perusahaan. Akibatnya perusahaan dituntut lebih kreatif untuk mencari pasar atau area penjualan baru dengan tingkat pesaing yang lebih rendah. Harga pesaing jika tidak diperhatikan maka akan berdampak pada tidak lakunya produk di pasaran.

### 4. Ketersediaan serta jumlah harga dari produk pengganti

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam manajemen harga penjualan adalah ketersediaan serta jumlah harga produk pengganti yang ada. Produk pengganti ini adalah pesaing. Semakin banyak tingkat ketersediaan jumlah barang pengganti serta harganya yang juga terjangkau oleh konsumen, artinya perusahaan harus semakin bisa menekan harga jual agar mampu bersaing dengan produk-produk di pasaran

## 2.2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis (2018)

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang berhubungan dengan ini adalah Pradana Setiadi, David P.E. Saerang, Treesje Runtu pada tahun 2014 di Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul "Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV Minahasa Mantap Perkasa". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan oleh CV Minahasa Mantap Perkasa dalam perhitungan harga pokok produksi, untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi perusahaan dalam penentuan harga jual dan mengetahui perhitungan/penentuan harga jual produk yang diterapkan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengumpulan harga pokok produksi yang digunakan adalah metode harga pokok proses (*process cost method*), sedangkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*. Dalam menentukan harga jual produk, perusahaan menggunakan metode *cost plus pricing*. Pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan full costing, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. (Setiadi, Saerang, & Runtur, 2014)

Penelitian terdahulu yang kedua yang berhubungan dengan ini adalah Sitty Rahmi Lasena pada tahun 2013 di Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT Dimembe Nyiur Agripro". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengenalkan penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan

adalah data kualitatif, merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian dan data kuantitatif, merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Dimembe Nyiur Agripro menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan menggunakan *variable costing* diperoleh harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *full costing* yaitu Rp 21.666.362.600 dan dengan menggunakan *variable costing* Rp 21.620.268.600. PPh Pasal 25 (angsuran) yang harus dibayar PT Dimembe Nyiur Agripro setiap bulan Rp 29.587.288. Perbedaan utama antara metode perhitungan *full costing* yang digunakan perusahaan dengan metode *variable costing* terletak pada perlakuan biaya *overhead* pabrik. Dalam metode *full costing* menggunakan biaya *overhead* tetap dan biaya variabel, sedangkan metode *variable costing* hanya menggunakan biaya *overhead* variabel saja. (Lasena, 2013)

Penelitian terdahulu yang ke tiga yang berhubungan dengan ini adalah Nienik H Samsul pada tahun 2013 di Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjudul “Perbandingan Harga Pokok Produksi *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk Harga Jual pada CV Pyramid”. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk penentuan harga jual pada CV. Pyramid. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan, data kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih

luas. Hasil penelitian dan perhitungan, adanya kelemahan dalam perhitungan harga pokok perusahaan. Berdasarkan perbandingan metode *full costing* dan *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan, metode *full costing* memiliki angka nominal jauh lebih tinggi daripada metode *variable costing*, karena disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi pada metode *full costing* memasukkan semua akun biaya baik yang berjenis variabel maupun tetap. Perusahaan sebaiknya memasukan akun-akun seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin dan peralatan serta biaya asuransi dalam harga pokok produksi dan penentuan harga pokok produk menjadi lebih tepat. (Samsul, 2013)

Penelitian terdahulu ke empat yang berhubungan dengan ini adalah P.K. Richardson pada tahun 1998 di University Osnabruck, yang berjudul “*PRICING STRATEGY & PRACTICE: Steel Price Determination in the European Community*”. Makalah ini adalah hasil dari investigasi terhadap praktik penentuan harga dari pabrik baja besar di Masyarakat Eropa. Dari pertengahan 1993 hingga awal 1994, harga baja di masyarakat naik secara substansial. Kesatuan tujuan yang ditampilkan dalam industri yang memiliki biaya tetap tinggi dan kelebihan kapasitas yang kronis menyebabkan beberapa kekhawatiran di antara pengguna baja dan pembuat kebijakan. Penelitian yang dilakukan untuk memastikan apakah harga kolusif telah terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan baja harga produk mereka untuk mencapai kelangsungan hidup jangka panjang. Tidak ada yang menunjukkan bahwa harga mereka itu kolusi. Implikasinya adalah bahwa sementara praktik-praktik tertentu mungkin menghantam kolusi, penyelidikan

kasus per kasus selalu diperlukan untuk menetapkan keberadaan atau perilaku dugaan anti-persaingan. (Richardson, 1998)

Penelitian terdahulu yang ke lima yang berhubungan dengan ini adalah Cynthia Simmons, Michael Wright, Vernon Jones pada tahun 2006 di Haskayne School of Business, University Calgary, Calgary, Kanada, yang berjudul "*Full Costing of Business Programs: Benefits and Caveats*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menyarankan pendekatan terhadap biaya program yang mencakup pendekatan dan konsep yang dikembangkan dalam penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Penelitian ini mengilustrasikan baik manfaat menggunakan pendekatan biaya berdasarkan aktivitas dan bahaya mengalokasikan biaya penahanan organisasi ke program tertentu untuk tujuan menilai profitabilitas program tersebut. Administrator universitas dan fakultas akan memahami manfaat dari aktivitas berdasarkan biaya dan mereka akan memahami bahwa mereka tidak boleh mengevaluasi profitabilitas program (atau membuat keputusan tentang penghentian program ) atas dasar biaya penataan organisasi yang dialokasikan. Nilai penelitian ini adalah untuk administrator universitas dan fakultas, yang akan dapat memanfaatkan pendekatan baru untuk biaya program universitas. (Simmons, Wright, & Jones, 2006)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Prasetyo & Lina, 2011), Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang sedang dibahas. Metode deskriptif menggambarkan kondisi sebenarnya obyek penelitian ketika melakukan penelitian.

Sedangkan Menurut (Kuncoro, 2009), Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk numerik tetapi berupa gambaran umum perusahaan, kegiatan operasional perusahaan dan data kepustakaan.

#### **3.2. Sumber Data**

Menurut (Kuncoro, 2009), Menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas :

- Data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original
- Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung antara pewawancara atau peneliti dengan narasumber atau orang yang di wawancarai.

#### 2. Observasi

Observasi adalah teknik analisis data yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke perusahaan, dengan melihat kondisi dan kondisi dan kondisi perusahaan saat ini.

#### 3. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mempelajari dan mengutip teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan penyusunan harga pokok produksi perusahaan. Dan juga



untuk melihat apakah perusahaan sudah benar dalam menetapkan harga jual produk.

Metode yang diperlukan dalam skripsi ini adalah:

a. Metode *full costing*

Menurut (Mulyadi, 2016), *Full costing* atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk.

Menurut (Firmansyah, 2013), Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

Harga pokok produksi:

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx.xxx</u> +
Harga pokok produk	Rp xxx.xxx

Menurut (Firmansyah, 2013), Untuk mencari harga pokok persatuan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Harga Pokok Persatuan} = \frac{\text{jumlah biaya produksi persatuan}}{\text{jumlah produk yang dipesan}}$$

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (1st ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: IN MEDIA.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Firmansyah, I. (2013). *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Bandung: Dunia Cerdas.
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1* (7th ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lasena, sitty R. (2013). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. DIMEMBE NYIUR AGRIPRO. *ISSN 2303-1174*, 1(3), 585–592.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial* (1st ed.). Depok: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Mursyidi. (2008). *Akuntansi Biaya Conventional costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prasetyo, B., & Lina, M. (2011). *Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2013). *Akuntansi Manajemen* (3rd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Richardson, P. K. (1998). Steel price determination in the European Community. *PRODUCT & BRAND MANAGEMENT*, 7(1), 62–73.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, L. M. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsul, N. H. (2013). PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING UNTUK HARGA JUAL CV. PYRAMID. *ISSN 2303-1174*, 1(3), 366–373.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtur, T. (2014). PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV. MINAHASA MANTAP PERKASA. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Simmons, C., Wright, M., & Jones, V. (2006). Full costing of business programs : benefits and caveats. *Educational Management*, 20(1), 29–42.  
<https://doi.org/10.1108/09513540610639576>

Styowati, M. S., Nurchamid, T., Kusumawati, R., & Ikasari, N. (2016). *Pengantar*

*Akuntansi 2*. Jakarta: Prenademadia Group.

Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Yogyakarta:

Pustaka Baru Press.

## CURICULUM VITAE



Nama : Syasya Syazana

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kijang, 04 September 1996

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : [syasyasyazana04@gmail.com](mailto:syasyasyazana04@gmail.com)

Alamat : Kp. Jati 1, gg. Jati Putih, RT 001, RW 001, Kijang

Pekerjaan : Belum Bekerja

Pendidikan :

- SD Negeri 007 Bintan
- SMP Negeri 1 Bintan
- SMA Negeri 1 Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang